

# Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja

*by Rasid Ansari Rasid Ansari*

---

**Submission date:** 12-Jan-2023 07:47AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1991497891

**File name:** Media Komik Sebagai Media Alternatif Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja.pdf (218.2K)

**Word count:** 2698

**Character count:** 16498

### Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja

Rasid Ansari<sup>1</sup>, Linda Suwarni<sup>2</sup>, Selviana<sup>3</sup>, Rochmawati<sup>4</sup>, Mawardi<sup>5</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam

<sup>1-5</sup>Universitas Muhammadiyah Pontianak (UM Pontianak)

Email : 'rasid.ansari1906@gmail.com, 'linda.suwarni@unmuhpnk.ac.id, 'selviana@unmuhpnk.ac.id, 'rochmawati@unmuhpnk.ac.id, 'mawardi18113@gmail.com

#### ABSTRAK

Berdasarkan hasil survei SDKI 2017 menunjukkan 50% remaja pria mengaku sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas media komik sebagai promosi kesehatan remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (kuasi eksperimen) jenis *pre test post test one group design*. Jumlah sampel analisis data menggunakan Uji Wilcoxon sebanyak 38, dengan menggunakan instrumen kuesioner dan komik. Hasil dari penelitian ini dengan melakukan Uji Wilcoxon terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa media komik pada informasi (nilai  $p=0,000$ ), norma subjektif (nilai  $p=0,000$ ), dan intensi perilaku seksual (nilai  $p=0,023$ ) sehingga disimpulkan komik adalah media yang efektif sebagai alternatif media promosi kesehatan seksualitas remaja.

#### Kata Kunci

Komik, Perilaku Seksual, Remaja

#### ABSTRACT

Based on the results of SDKI in 2017 showed 50% male adolescents said they had premarital sex. The purpose of this study was to determine the effectiveness of comic media as a promotion of adolescent health. This research used a quantitative approach with quasi-experimental methods with type of pre-test post-test one group design. The number of samples of data analysis using the Wilcoxon Test was 38 by using questionnaire and comic instruments. The results of this study by conducting the Wilcoxon Test there are significant differences between before and after given the intervention with comic media on the information ( $p\text{ value} = 0.000$ ), subjective norm ( $p\text{ value} = 0.000$ ), and the variable Intention of sexual behavior ( $p\text{ value} = 0.023$ ) so it can be concluded that comics are effective media as an alternative for the promotion of adolescent sexuality health.

#### Key Words

Comics, Sexual behavior, Teenagers

Received : 01 Februari 2020

Revised : 16 Maret 2020

Accepted : 17 Maret 2020

## PENDAHULUAN

Remaja adalah kelompok usia rentan terhadap perilaku berisiko, termasuk perilaku seks pranikah<sup>1</sup>, karena pada masa remaja terjadi berbagai perubahan baik secara fisik yaitu pematangan organ reproduksi, perubahan emosi yang menyebabkan menyebabkan perubahan sikap dan tingkah laku serta pola pikir remaja serta perubahan sosial. Pada masa ini remaja menjadi rentan terlibat dalam perilaku berisiko (termasuk perilaku seks pranikah).<sup>2</sup> Diketahui Data Center For Disease and Prevention (2015), prevalensi remaja yang melakukan seks pranikah sebesar 41%, dan angka ini menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun.<sup>3</sup> Hal ini juga terjadi di Indonesia, didukung dengan survei yang ada menunjukkan bahwa prevalensi remaja yang melakukan seks pranikah sebesar 4,5% untuk laki-laki dan 0,7% untuk perempuan.<sup>4</sup> Berdasarkan hasil survei SDKI 2012 Kader Kesehatan Remaja (KKR) menunjukkan bahwa sekitar 9,3% atau 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah.<sup>5</sup> Angka ini meningkat pada survei SDKI tahun 2017, 50% remaja laki-laki dan perempuan 30% mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah.<sup>6</sup>

Perilaku seksual remaja ditemukan sebesar 4,92% remaja yang sudah berperilaku seksual aktif yaitu 56,9% pernah *kissing*, 30,7% *necking*, 13,8% *petting*, 7,2% oral seks, 5,5% anal seks, dan 14,7% pernah melakukan *intercourse*.<sup>7</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks pranikah, diantaranya adalah informasi<sup>8</sup>, norma subjektif<sup>9</sup>, dan intensi perilaku seksual.<sup>7</sup> Pemberian informasi yang baik didukung dengan norma subjektif yang positif serta intensi perilaku seksual yang rendah maka akan menjadi faktor preventif bagi perilaku seksual pranikah pada remaja.

Salah satu media yang bisa digunakan untuk promosi kesehatan seksualitas bagi remaja adalah komik. Komik adalah media yang bersifat sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Selain itu komik juga memiliki daya tarik yang luar biasa sehingga pesan dan informasi yang ingin disampaikan akan mudah untuk diterima dan tidak terkesan menggurui. Pada usia remaja penyampaian akan lebih komunikatif apabila disampaikan lewat sesuatu yang menghibur, dalam hal ini remaja awal lebih tertarik terhadap pesan visual, sehingga media komik cocok menjadi wadah informasi.<sup>10</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas media komik sebagai promosi kesehatan seksual bagi remaja.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan *desain one group pre test post test*. Kuasi eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh (efek) dari perlakuan tertentu.<sup>11</sup>

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa siswi SMP N 2 Pontianak. Jumlah sampel dalam studi ini sebanyak 38 responden. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposif sampling.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti di lapangan. Selain itu, data sekunder juga digunakan dalam penyusunan laporan penelitian ini.

Instrumen penelitian menggunakan kuisioner pre test dan post test. Kuisioner pre test diberikan sebelum diberikan perlakuan kepada responden, sedangkan kuisioner post test diberikan 2 hari setelah dilakukan perlakuan.

Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan persentase masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan skor variabel antara sebelum dan setelah dilakukan perlakuan. Uji Wilcoxon digunakan dalam analisis bivariat karena distribusi data variabel penelitian tidak normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan informasi, norma subjektif dan intensi perilaku seksual antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan seksual melalui media komik.

## HASIL

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	SD	n	Delta Mean
Informasi				
Pre	4,76	2,033	38	4,50
Post	9,26	1,178	38	
Norma Subjektif				
Pre	16,87	3,588	38	7,02
Post	23,89	1,886	38	
Intensi				
Pre	4,13	1,492	38	0,61
Post	4,74	0,503	38	

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor *mean* informasi responden antara sebelum diberikan intervensi melalui media komik (4,76) dengan setelah diberikan (9,26). Peningkatan skor *mean* informasi sebesar 4,50. Demikian juga pada variabel norma subjektif dan intensi berperilaku

menunjukkan terjadinya peningkatan skor mean antara sebelum (pre) dan sesudah (post) diberikan intervensi media komik (delta mean norma subjektif = 7,02; delta mean intensi = 0,61).

Tabel 2. Hasil uji Wilcoxon variabel Informasi

	N	Mean Rank	p value
Positive ranks	36	20,47	0,0001
Negative ranks	2	2,00	
Ties	0		
Total	38		

Tabel 2 menunjukkan nilai *positive ranks* antara pre test dan post test adalah 36 responden yang mengalami peningkatan skor informasi yang diterima responden antara sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan seksual dengan media komik. Nilai *negative ranks* terdapat 2 data yang menunjukkan bahwa ada 2 responden yang mengalami penurunan dari pre test ke post test. Hasil uji Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai  $p = 0,0001$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara skor informasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media komik.

Table 3. Hasil Uji Wilcoxon variabel norma Subjektif

Posttest-Pretest	N	Mean Rank	p value
Positive ranks	37	19,93	0,0001
Negative ranks	1	3,50	
Ties	0		
Total	38		

Tabel 3 menunjukkan nilai *positive ranks* antara pre test dan post test adalah 37 responden yang mengalami peningkatan skor norma subjektif responden antara sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan seksual dengan media komik. Nilai *negative ranks* terdapat 1 responden yang mengalami penurunan dari pre test ke post test. Hasil uji Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai  $p = 0,0001$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat perbedaan yang signifikan skor norma subjektif antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media komik.

Table 4. Hasil Uji Wilcoxon variabel Intensi Perilaku Seksual

Posttest-Pretest	N	Mean Rank	p value
Positive ranks	11	10,65	0,023
Negative ranks	6	4,92	
Ties	21		
Total	38		

Tabel 4 menunjukkan nilai *positive ranks* antara pre test dan post test adalah 10 responden yang mengalami peningkatan skor intensi perilaku seksual antara sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan seksual dengan media komik. Nilai *negative ranks* menunjukkan bahwa ada 6 responden yang mengalami penurunan dari pre test ke post test. Pada nilai ties menunjukkan bahwa ada 22 responden yang tidak mengalami perubahan. Hasil uji Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai  $p = 0,023$ , artinya terdapat perbedaan intensi perilaku seksual sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media komik.

## PEMBAHASAN

Informasi memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan media komik. Informasi yang benar dan tepat tentang seksualitas (kesehatan reproduksi) dapat menjadi faktor preventif bagi perilaku seksual pranikah pada remaja.<sup>7,12</sup> Remaja dan dewasa muda yang menerima informasi kesehatan reproduksi komprehensif pada jenjang pendidikan formal memiliki kemungkinan lebih kecil melakukan hubungan seksual pranikah. Menerima informasi kesehatan reproduksi yang komprehensif memberikan peluang yang lebih besar pada remaja dan dewasa muda untuk menunda hubungan seksual pranikah.<sup>13</sup>

Informasi yang benar berkaitan dengan seksualitas yang diberikan pada remaja akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari rasa ingin tahu, informasi yang didapat melalui berbagai sumber akurat memberikan dampak yang positif untuk menjaga rasa ingin tahu yang dimilikinya. Informasi yang didapat remaja dari pendidikan seksual mampu menjadi faktor protektif dalam mengontrol rasa ingin tahu yang muncul dalam dirinya.<sup>14</sup> Media komik dapat menjadi salah satu media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan seksualitas remaja. Sebagaimana hasil penelitian ini membuktikan bahwa remaja yang diberikan pendidikan kesehatan seksualitas melalui media komik dapat meningkatkan informasi remaja tentang seksualitas.

Informasi seksualitas yang benar disampaikan secara sederhana agar dapat diterima oleh remaja yang mendapat informasi tersebut. Hal ini disebabkan karena remaja sebagai objek yang menerima informasi memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda.<sup>15</sup> Perkembangan seksual yang diikuti dengan informasi yang benar dan tepat dapat mengendalikan dorongan seks yang timbul pada remaja.<sup>16</sup>

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan norma subjektif remaja antara sebelum dan setelah diberikan intervensi

melaui media komik. Norma subjektif yang negatif tentang seksualitas dapat mempengaruhi seseorang dapat melakukan perilaku seksual pranikah (termasuk pada usia remaja). Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa norma subjektif signifikan sebagai faktor determinan perilaku seksual pranikah pada remaja.<sup>7,17,18</sup> Norma subjektif yang ada di lingkungan remaja dapat mempengaruhi remaja melakukan perilaku seks pranikah, termasuk dalam mencegah perilaku seks pranikah remaja. Lingkungan yang positif dapat menjadi protektif perilaku berisiko remaja, termasuk perilaku seksual pranikah.<sup>19</sup>

Sejalan dengan Teori Perilaku yang direncanakan (*theory of planned behavior*), norma subjektif merupakan faktor merefleksikan pengaruh sosial. Peran sosial yang dimaksud dalam teori ini menunjukkan pada pengaruh norma subjektif pada pembentukan intensi seseorang. Hasil dari variabel norma subjektif didapatkan nilai  $p = 0,000$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara norma subjektif sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi melalui media komik.

Didukung dengan penelitian sebelumnya, membuktikan bahwa remaja yang mempunyai norma subyektif lebih permisif berpeluang 1,67 kali melakukan inisiasi seks pranikah daripada yang tidak permisif.<sup>7</sup> Penelitian ini menemukan bahwa sebelum dilakukan intervensi melalui media komik, sebagian responden menganggap bahwa kehamilan di luar nikah dan ciuman merupakan hal yang biasa terjadi di lingkungan sekitar mereka. Namun, setelah diberikan intervensi melalui media komik terjadi penurunan yang signifikan norma subjektif tentang hal tersebut.

Teori *Integrated Behavior Model* menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terintegrasi.<sup>20</sup> Inisiasi seks pranikah remaja dalam *Integrated Behavior Model* dipengaruhi oleh niat berperilaku, sikap, norma subjektif, pengetahuan, lingkungan (teman sebaya) dan faktor personal (meliputi persepsi kontrol yang dirasakan dan keyakinan diri). Norma subjektif yang dirasakan dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Penelitian ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan intensi perilaku seksual pranikah antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui media komik. Remaja yang awalnya memiliki intensi untuk melakukan perilaku seks pranikah, yang meliputi *kissing*, *necking*, *petting*, dan *intercourse*, setelah diberikan intervensi melalui media komik cenderung memiliki intensi yang menurun dalam perilaku seks pranikah. Hal ini dapat dilihat terjadi peningkatan skor intensi untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

Intensi seseorang merupakan prediktor yang berpengaruh besar dalam perilaku seseorang.<sup>20</sup> Sejalan

dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa intensi memiliki pengaruh yang paling besar yang menentukan perilaku seksual remaja.<sup>21</sup> Perilaku seseorang dapat dilihat berdasarkan intensi atau niat seseorang dalam menunjukkan perilaku tertentu. Intensi didefinisikan sebagai pandangan subjektif seseorang mengenai kemungkinan menunjukkan suatu perilaku tertentu.<sup>20</sup>

Penelitian ini telah membuktikan bahwa komik dapat menjadi salah satu media promosi kesehatan, terutama dalam pendidikan seksual pada remaja. Hal ini juga didukung dengan penelitian-penelitian lain sebelumnya, memperkuat bukti bahwa komik merupakan media promosi kesehatan yang diminati oleh sasaran anak usia sekolah (termasuk remaja).<sup>22,23,24,25</sup> Penelitian ini memperkaya media promosi kesehatan, khususnya media tentang pendidikan seksualitas pada usia anak sekolah (termasuk remaja).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa **media komik** efektif sebagai alternatif media promosi kesehatan seksualitas remaja. Intervensi **media** komik dapat meningkatkan informasi tentang seksualitas remaja, norma subjektif, dan intensi remaja untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah. Disarankan kepada Dinas Kesehatan, BKKBN, dan pihak terkait lainnya dapat memberikan informasi tentang seksualitas remaja melalui media komik sebagai media promosi kesehatan reproduksi remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ardiani, R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual pada Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong, Sragen. 2014.
2. Al-Otaibi A. A., Ibrahim, F. B., Rapal, L., Hassan, S. A., Ibrahim, N. Prevalence of Tobacco Use and its Socio-demographic Determinants among Saudi Female School Adolescents in Jeddah. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences* (ISSN 1675-8544), 11 (1): 39-48. 2015.
3. Center for Disease Control and Prevention Youth Risk Behavior Surveillance-United states, 2015.
4. Infodatin pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi kesehatan Reproduksi Remaja, 2012.
5. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2012.
6. SDKI. Survei demografi dan kesehatan 2017 [Internet]. BPS, BKKBN dan Kemenkes. Jakarta; 2017.
7. Suwarni, L., dan Selviana. Inisiasi seks pranikah remaja dan faktor yang mempengaruhi tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5:10(2): 169-177. Jakarta; 2017.
8. Pinandari, A.W., Wilopo, S.A., Ismail, D. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Formal dan Hubungan Seksual Pranikah Remaja Indonesia. *Nasional Public Health*

- Journal, 10(1) 44-50. 2015.
9. Lestari, I.A. Factors Associated with Premarital Sex Behavior in UNNES Students. *Unnes Journal of Public Health*, 3(4). 2014.
  10. Duncan, R. & Smith, M. J. *The Power of Comic: history, from and culture*. New York, London: Continuum. 2009.
  11. Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2012.
  12. Puspitaningrum, D. & Damayanti, F.N. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Remaja Putri dengan Perilaku Pencegahan Seks Bebas. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 8, 101–110. 2012.
  13. Saputri Y.I. & Handayani. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol. 05, No. 01. 2016
  14. Prihartini, T., Nuryoto, S., Aviatin, T. Hubungan antara Komunikasi Efektif tentang Seksualitas dalam Keluarga dengan Sikap Remaja Awal terhadap Pergaulan Bebas Antar Lawan Jenis, *Jurnal Psikologi*, 2: 124-139. 2002.
  15. Leafio, R. Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol 21 No 3. 2015.
  16. Tukiran. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2010.
  17. Fitriani, H., Suwarni, L., Hernawan, A. D. Determinan Perilaku Seks Pranikah Remaja di Kota Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(2): 107-114. 2019.
  18. Nurmala, I., Ahiyanasari, C. E., Wulandari, A., Pertiwi, E. D. Premarital Sex Behavior Among Adolescent: The Influence of Subjective Norms and Perceived Behavioral Control Toward Attitudes of High School Student. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 15(3): 110-116. 2019.
  19. Suwarni, L., Ismail, D., Prabandari, Y.S., Adiyanti, MG. Perceived Parental Monitoring on Adolescence Premarital Sexual Behavior in Pontianak City, Indonesia. *International Journal of Public Health Science*, 4(3): 211-219. 2015.
  20. Fishbein, M., Ajzen, I. *Predicting and changing behavior. The reasoned action approach*. Taylor & Francis. 2011.
  21. Suwarni, L. Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(2): 127-133. 2009.
  22. Kartika, A. D. Efektivitas Penggunaan Media Komik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang Pubertas, Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2016.
  23. Ridha, A., Pradana, T.D., Mayarestya, N. P. Pengaruh Media Komik terhadap Pengetahuan Kesehatan Mata pada Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2): 61-66. 2017.
  24. Hafizhatunnisa., Damayanti, A. Y., Darni, J. Pengaruh Pendidikan Saraoan Sehat dengan Media Komik Islami terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Nutri-Sains*: 2(2): 53-58. 2018.
  25. Ridha, A., Selviana., Azzwar, F. Efektivitas media komik pada Pengetahuan dan Sikap mengenai Cuci Tangan pada Siswa Sekolah Dasar, *LINK*, 12(1): 1-7. 2016.

# Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja

---

## ORIGINALITY REPORT

---

18%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

3%

★ Delita Septialti, Zahroh Shaluhiyah, Bagoes Widjanarko. "The Effectiveness of Using Comics in Efforts to Increase Adolescent Health Knowledge: A Literature Review", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2022

Publication

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On